



**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK SMA NEGERI 4 METRO**

**Mudaim<sup>1</sup>, Marzuki Noor<sup>2</sup>, Afifa Zulfa Maharama<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: [mudaim79@gmail.com](mailto:mudaim79@gmail.com)<sup>1</sup>, [Marzuki4metro2015@yahoo.com](mailto:Marzuki4metro2015@yahoo.com)<sup>2</sup>, [zulfaafifa16@gmail.com](mailto:zulfaafifa16@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan yang signifikan antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik SMA Negeri 4 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar peserta didik SMA Negeri 4 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasi. Populasi penelitian ini sebanyak 279 peserta didik. Sampel penelitian berjumlah 71 peserta didik dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen dalam pengambilan data menggunakan metode angket atau kuisioner model skala *Likert*. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasional dengan menggunakan rumus *product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan analisis penelitian hubungan antara kepercayaan diri (X) dengan kemandirian belajar (Y) peserta didik SMA Negeri 4 Metro yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus *correlation product moment* diperoleh taraf signifikan 5%. Dengan  $df = n - 2 = 71$  pada taraf signifikansi 5%, diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,235. Maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,53 > 0,235$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar peserta didik SMA Negeri 4 Metro.

**Kata kunci:** Kepercayaan Diri, Kemandirian Belajar.

**Abstract**

The formulation problem and issues for the research study is whether there is a significant link between self-confidence with self-reliance learning of students in SMA Negeri 4 Metro academic year 2018/2019. The purpose of this study research is to determine the significant of correlations between self-confidence with the independent learning of students of SMA Negeri 4 Metro academic year 2018/2019. The research study using a quantitative correlation design methodes. The sample of population for this study was 279 students. The research samples of 71 students are simple random sampling techniques. The Instrument in data retrieval using the poll method/ questionnaire or a Likert scale model questionnaire. Data analysis techniques was using a correlational techniques and product moment formula. Based on the results of research analysis of the correlation between self-confidence (X) with the Independence of learning (Y) students of SMA Negeri 4 Metro that has been done using the correlation product moment formula was gained a significant status of 5%. With  $DF = n - 2 = 71$  at a significance level of 5%, the r table is obtained at 0.235. Then  $r_{count} > r_{table}$  or  $0.53 > 0.235$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  are accepted. The conclusion, there is a significant correlation between the self-confidence with the independence learning of the students SMA Negeri 4 Metro.

**Keywords:** Confidence, Independence Learning



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang utama bagi setiap insan terutama untuk menambah wawasan. Melalui pendidikan, wawasan seseorang akan semakin maju. Hal ini tentu memberi begitu banyak manfaat bukan hanya secara individu melainkan juga untuk generasi muda terutama penerus bangsa.

Pada jenjang pendidikan, peserta didik harus mempunyai sikap mandiri agar dapat menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Mutu pendidikan dapat dilihat dari kemandirian peserta didik dalam belajar. Kemandirian belajar merupakan tuntutan utama bagi peserta didik saat proses pembelajaran baik di sekolah maupun ketika di luar sekolah. Kemandirian belajar peserta didik perlu di pupuk agar peserta didik dapat menyelesaikan tugas, memiliki kepercayaan dengan kemampuan sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional mempunyai tujuan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mengedepankan kemandirian belajar peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, kepribadian, pengendalian diri maupun akhlak mulia yang merupakan komponen-komponen dalam aspek kecerdasan emosional (*Soft Skill*) di samping kecerdasan emosional.

Menurut Haris Mudjiman (dalam Aliyah 2015:56) “kemandirian belajar adalah proses kegiatan aktif yang secara sadar didorong niat atau motif untuk menguasai suatu atau berbagai kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal kemampuan dan kompetensi yang telah dimiliki”. Kemandirian belajar berlangsung karena adanya keinginan atau tujuan dan didorong oleh kemauan sendiri, inisiatif sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari peserta didik. Kemandirian yang dimiliki peserta didik dalam belajar diharapkan dapat memanfaatkan waktu di sekolah dan di rumah, menggunakan fasilitas, sumber belajar yang ada.

Fenomenanya banyak peserta didik yang kurang memiliki kemandirian belajar, mereka cenderung belajar jika hanya ada ulangan atau ujian, serta ketika ada tugas PR saja. Kemandirian belajar seyogyanya tumbuh dari dalam diri sendiri tanpa paksaan dari orang lain, sehingga dalam prosesnya mencapai hasil yang maksimal. Peserta didik seharusnya memiliki kemandirian dalam belajar, kemandirian dalam mencari pelajaran seperti dalam teori konstruktivisme bahwa guru mata pelajaran hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik harus



membangun sendiri pengetahuan dan guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Kemandirian belajar ditunjang dengan rasa kepercayaan diri peserta didik yang yakin dengan kemampuannya. Kemampuan dalam menguasai materi pelajaran sehingga akan tumbuh kemandirian dalam belajar dan tanpa disuruh akan sadar akan tugasnya sebagai peserta didik yaitu mandiri dalam belajar. Menurut Fatimah (2006:149) “Kepercayaan diri adalah sikap positif yang dimiliki seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan/situasi yang dihadapinya” Memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam diri peserta didik dapat membantu mencapai prestasi belajar dan hasil belajar yang baik karena dalam dirinya tertanam rasa kemandirian belajar yang tinggi. Rasa kurang percaya diri pada peserta didik dapat menghambat peserta didik dalam kemandirian belajarnya, rasa takut akan salah sebelum mencoba, keraguan kekhawatiran dan rasa tidak yakin. Hal ini yang dapat menghambat kemandirian dalam belajar.

Berdasarkan hasil prasurvei tanggal 19, 20 dan 21 Februari 2019 dengan guru bimbingan dan konseling dilakukan wawancara dengan peserta didik, terdapat 5 peserta didik yang berani mengemukakan pendapat di depan umum, 3 peserta didik yang tidak mudah menyerah karena kegagalan, 6 enam peserta didik yang mudah bergaul, 3 peserta didik yang tidak mudah terpengaruh orang lain.

Data diatas diartikan bahwa kepercayaan diri peserta didik di SMA Negeri 4 Metro tinggi. Terdapat 4 peserta didik yang mengerjakan PR di sekolah mencontek tugas temannya, 10 peserta didik yang belajar hanya karena mau tes formatif, 3 peserta didik lupa mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

Data diatas diartikan bahwa kemandirian belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Metro rendah. Kondisi tersebut menandakan adanya masalah. Berdasarkan teori bahwa jika kepercayaan diri rendah maka kemandirian belajar peserta didik rendah. Demikian sebaliknya, jika kepercayaan diri tinggi maka kemandirian belajarnya tinggi. Namun yang terjadi di SMA Negeri 4 Metro kondisi demikian tidak berlaku.

Adanya pertimbangan tersebut di atas, penulis mengadakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif tentang “Hubungan antara kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik SMA Negeri 4 Metro”.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar peserta didik SMA Negeri 4 Metro. Desain penelitian yang digunakan adalah menggunakan desain korelasi.

Populasi Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin (dalam Riduan 2014:71)

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$
$$n = \frac{279}{279 \cdot 0.1^2 + 1}$$
$$n = \frac{279}{3.79}$$
$$= 73$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

$d^2$  = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Teknik sampling menurut Margono (2010:125) diartikan sebagai “cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif” Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik *simple random sampling* pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi, maka selanjutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Uji hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar peserta didik kelas SMA Negeri 4 Metro. Adapun hasil pengujian hipotesis Menurut Arikunto (2014:213) menggunakan analisis statistik *product moment* korelasi *product moment* sebagai berikut adalah sebagai berikut:



$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

$\sum x^2$  = Jumlah skor item kuadrat deviasi masing-masing skor  
X dan rata X

$\sum y^2$  = Jumlah skor total kuadrat deviasi masing-masing skor  
Y dan rata Y

xy =	6162,82
x <sup>2</sup> =	10933,5
y <sup>2</sup> =	12322,6

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{6162,82}{\sqrt{10933,5 \times 12322,6}}$$

$$r_{xy} = \frac{6162,82}{\sqrt{134729147,1}}$$

$$r_{xy} = \frac{6162,82}{11607,28853}$$

$$r_{xy} = 0,53$$

Hasil perhitungan yang telah diperoleh kemudian dikonsultasikan pada tabel interpretasi korelasi *product moment* guna untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel X dan Y. Untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi, maka dapat dilihat kriteria korelasi koefisien besar “r” dibawah ini:



Besarnya Nilai "r" <i>Product moment</i> ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00 - 0,19	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan.
0,20 - 0,39	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 - 0,69	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 - 0,89	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai indeks korelasi sebesar 0.53. Jika dikonsultasikan pada tabel interpretasi data di atas, angka "r" sebesar (0.53) yang berada antara rentang nilai 0,40-0.69, hal ini berarti terdapat hubungan antara kedua variabel yang dikorelasikan dengan kategori korelasi sedang atau cukup. Sedangkan untuk interpretasi terhadap angka indeks koefisien korelasi dengan cara dikonsultasikan dengan tabel nilai "r" *Product moment*, maka terlebih dahulu dirumuskan hipotesa yaitu:

Hipotesa Nihil ( $H_0$ ) : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar peserta didik SMA Negeri 4 Metro tahun pelajaran 2018/2019

Hipotesa Alternatif ( $H_a$ ) : Ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar peserta didik SMA Negeri 4 Metro tahun pelajaran 2018/2019

Untuk mengetahui taraf signifikansi  $r_{xy}$  melalui tabel nilai "r" *Product moment*, dengan menghitung derajat bebas (db) atau degree of freedom (df) terlebih dahulu yaitu:

$$Df = N - nr$$



pada penelitian ini dapat diketahui bahwa:

$$N = 73, nr = 2$$

$$Df = 73 - 2 = 71$$

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik menurut Sugiyono (2016:250)

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,53 \sqrt{71}}{\sqrt{1-(0,53)^2}}$$

$$t = \frac{0,53 \sqrt{71}}{\sqrt{1- 0,2809}}$$

$$t = \frac{4,46578}{0,8479}$$

$$t = 5,266$$

Setelah diketahui nilai df maka selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel nilai "r" *Product moment* pada taraf signifikan 5%. Dengan  $df = n-2 = 71$  pada taraf signifikansi 5%, diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,235. Maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,53 > 0,235$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar, dan untuk menguji signifikan dengan uji t didapatkan hasil 5,266,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,266 > 1,666$ . Jadi ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar.

Setelah uji hipotesis dilakukan, untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka dihitung suatu koefisien penentu (*coefficient of determination*) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,53^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,280 \times 100\%$$



$$KD = 28\%$$

Kepercayaan diri berkontribusi terhadap kemandirian belajar peserta didik sebesar 28%.

## **2. Pembahasan**

### **1. Pembahasan Mengenai Kepercayaan Diri (X)**

Hasil penelitian di lapangan diperoleh data-data kepercayaan diri peserta didik dengan menggunakan alat ukur berupa angket. Hasil penskoran angket menunjukkan bahwa rata-rata skor data kepercayaan diri adalah sebesar 114,918. Skor rata-rata ini berada pada interval kelas 102-125 sehingga berada pada kategori tinggi. Kepercayaan diri peserta didik adalah keyakinan akan kemampuan atau potensi yang dimiliki untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik dan semaksimal mungkin.

Kepercayaan diri yang dimiliki seseorang diperlukan untuk dapat memecahkan permasalahannya sendiri. Keyakinan yang tinggi terhadap diri untuk mampu menyelesaikan permasalahan/persoalan, terutama peserta didik yang selalu dihadapkan persoalan terutama dalam proses pembelajaran. Peserta didik dituntut mampu menguasai seluruh materi setiap mata pelajaran. Peserta didik yang memiliki keyakinan akan kemampuan diri, akan sangat optimis dalam menggapai cita-cita dengan cara belajar bersungguh-sungguh, sejalan dengan pendapat Menurut pendapat Lie (dalam Syam, 2017: 447) Aspek kepercayaan diri adalah 1) Yakin kepada diri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain dalam melakukan sesuatu, 2) tidak ragu-ragu pada dirinya sendiri dan pada keputusan apapun yang dipilih. 3) Merasa dirinya berharga, tidak memandang negatif terhadap dirinya sendiri 4) Tidak menyombongkan diri 5) Memiliki keberanian untuk bertindak dengan kemampuannya sendiri.

### **2. Pembahasan Mengenai Kemandirian Belajar (Y)**

Berdasarkan hasil pengukuran tentang kemandirian belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Metro diperoleh skor rata-rata kemandirian belajar peserta didik adalah 99,137. Skor rata-rata ini berada pada interval kelas 97-119 sehingga berada pada kategori tinggi. Kemandirian belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas, tanggung jawab, dan motivasi yang ada dalam diri peserta didik sendiri, belajar secara mandiri tidak menggantungkan diri kepada orang lain, peserta didik dituntut memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar.



Peserta didik yang ada di SMA Negeri 4 Metro memiliki kemandirian belajar yang baik. Sebagian besar peserta didik yang ada di SMA Negeri 4 Metro mengerjakan tugas ketika diberi tugas oleh guru, tidak menyontek tugas/ saat ulangan, dan memiliki inisiatif dalam belajar. Sejalan dengan hal ini menurut Masrunkk (dalam Jayanti 2016:24) mengemukakan aspek-aspek kemandirian yaitu (1) inisiatif (*initiative*); (2) bebas (*independent*); (3) progresif dan ulet (*progressive and resilient*); (4) pengendalian dari dalam (*internal locus of control*); dan (5) kemantapan diri (*self esteem, self confidence*). Pertama bebas, aspek ini ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendaknya sendiri, bukan karena individu lain dan tidak pula tergantung pada individu lain. Kedua progresif dan ulet, aspek ini ditunjukkan dengan adanya usaha untuk mengejar prestasi, penuh ketekunan, perencanaan serta mewujudkan harapan-harapan.

### 3. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan (X) dengan Kemandirian Belajar (Y)

Setelah diketahui nilai  $df$  maka selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” *Product moment* pada taraf signifikan 5%. Dengan  $df = n-2 = 71$  pada taraf signifikansi 5%, diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,235. Maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,53 > 0,235$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar, dan untuk menguji signifikan dengan uji t didapatkan hasil 5,266,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5.266 > 1.666$ . Jadi ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar.

Hal ini berarti hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar peserta didik SMA Negeri 4 Metro tahun ajaran 2018/2019, diterima. Artinya, jika kepercayaan diri peserta didik itu tinggi maka kemandirian belajar peserta didik juga harus tinggi. Berdasarkan dari pengujian hipotesis tersebut maka hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar pada peserta didik SMA Negeri 4 Metro diperoleh kepercayaan diri mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik. Hal ini karena kepercayaan diri mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik agar tidak bergantung dengan orang lain dan yakin dengan potensi yang dimilikinya.

Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan mampu mengelola cara belajarnya, keyakinan untuk dapat mengerjakan materi-materi pelajaran, belajar tanpa di suruh dan tidak bergantung kepada orang lain. Menurut Desmita (dalam 2012:185) indikator kemandirian belajar yaitu 1) memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan diri sendiri, 2) berinisiatif untuk mengambil



keputusan, 3) memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya, 4) bertanggung jawab atas yang dilakukannya.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh kepercayaan diri peserta didik yang baik. Kepercayaan diri peserta didik akan potensi yang dimiliki dan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar tanpa ketergantungan terhadap orang lain.

Selain itu pula analisis dari hasil perhitungan yang telah dilakukan angka koefisien penentu (*coefficient of determination*) yang diperoleh yaitu sebesar 28% menunjukkan bahwa kepercayaan diri mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik. Sisanya 72% dipengaruhi oleh faktor lain.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Setelah melakukan analisis terhadap data penelitian pada variabel kepercayaan diri dan juga data penelitian variabel kemandirian belajar, serta pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat disimpulkan variabel kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Metro tahun pelajaran 2018/2019. Besarnya pengaruh variabel kepercayaan diri sebesar 28% dan 72 % lainnya di pengaruhi faktor lain. Secara umum, dapat disimpulkan juga bahwa peserta didik SMA Negeri 4 Metro memiliki kepercayaan diri berada pada kategori yang tinggi, dan kemandirian belajar peserta didik berada pada kategori yang sangat tinggi.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat direkomendasikan beberapa saran yaitu:

1. Agar kepercayaan diri peserta didik yang baik semakin meningkat, maka guru bimbingan dan konseling hendaknya selalu mensupport kegiatan yang dapat membantu peserta didik mengelola kepercayaan diri
2. Agar peserta didik memiliki kemandirian belajar yang baik dan terus meningkat hendaknya guru bimbingan dan konseling membangun pemahaman peserta didik



mengenai kemandirian belajar dan guru bimbingan hendaknya berkolaborasi dengan guru kelas dan wali kelas untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik

3. Agar peserta didik memiliki kemandirian belajar yang tinggi, hendaknya guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan untuk meningkatkan kepercayaan diri.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, Nanik. 2015. Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 FIS-UNY. *Jurnal Lentera Bisnis*. Vol.4 No.2 ISSN 2252-9993

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik*: (Edisi. Revisi). Jakarta: Rineka Cipta

Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Pesert Didik*. Bandung: Rosdakarya.

Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia

Jayanti, Elsa Dwi (Ed.). 2016. Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Memahami Penggunaan TIK (Studi Kasus SMP N 6 Salatiga). Salatiga: Universitas KristenSatya Wacana.

Kemendikbud. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Riduan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syam, Asrullah. 2017. Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*. Vol.5 No 1.